

**ANALISIS ARANSEMEN LAGU ATI RAJA
OLEH NICOLAI VARFOLOMEYEFF**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Hoshea Himawan
NIM 15100460132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2019/2020

ANALISIS ARANSEMEN LAGU ATI RAJA OLEH NICOLAI VARFOLOMEYEFF

Hoshea Himawan, Fortunata Tyasrinestu, Ayub Prasetyo

Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Email: himawanhoshea@gmail.com

Abstract

The song Ati Raja is known to be the only song from outside the island of Java that Nicolai Varfolomeyeff arranged. This paper is an analysis of the arrangement of the song Ati Raja by Nicolai Varfolomeyeff, aims to analyze the arrangement of the song Ati Raja by Nicolai Varfolomeyeff and the musical idioms of Makassar in it. The research method used is descriptive qualitative research method, which describes the arrangement of the song Ati Raja by Nicolai Varfolomeyeff into a narrative that is easy to understand. Data collection techniques in this study were documentation and interviews which were then analyzed using data analysis techniques by Marshall and Rossman. Triangulation is also used to test the validity of the data. As a result, Nicolai's arrangement of Ati Raja consisted of three rounds with a variation development for each round. This is reflected in the melody, accompaniment, and instruments that play a role. This arrangement is also able to bring out melodies with regional nuances and the character of the gandrang sound (Makassar drum). Nicolai was able to process local musical idioms with western music into the format of a symphony orchestra and choir.

Keywords: *Ati Raja, Music Analysis, Music Idioms, Nicolai Varfolomeyeff.*

Abstrak

Lagu Ati Raja diketahui satu-satunya lagu dari luar pulau Jawa yang diaransemen Nicolai Varfolomeyeff. Karya tulis ini merupakan analisis aransemen lagu Ati Raja oleh Nicolai Varfolomeyeff, bertujuan untuk menganalisis aransemen lagu Ati Raja oleh Nicolai Varfolomeyeff dan idiom musik Makassar di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mendeskripsikan aransemen lagu Ati Raja oleh Nicolai Varfolomeyeff menjadi narasi yang mudah dipahami. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan wawancara yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis data oleh Marshall dan Rossman. Triangulasi juga digunakan untuk menguji keabsahan data. Hasilnya, aransemen lagu Ati Raja oleh Nicolai terdiri dari tiga putaran dengan pengembangan variasi setiap putarannya. Hal tersebut tercermin dalam melodi, iringan, instrumen yang berperan. Aransemen ini juga mampu memunculkan melodi-melodi bernuansa kedaerahan serta karakter bunyi *gandrang* (gendang Makassar). Nicolai mampu mengolah idiom-idiom musik lokal dengan khaedah musik barat ke dalam format orkes simfoni dan paduan suara.

Kata kunci: Analisis Musik, Ati Raja, Idiom Musik, Nicolai Varfolomeyeff.

PENDAHULUAN

Rusia yang dikuasai oleh Tsar berpindah haluan menjadi komunis pada 1917. Semenjak itu, segala bidang menjadi tanggung jawab negara, termasuk seni perunjukkan. Musisi yang anti komunis pun pergi meninggalkan Rusia. Musisi Rusia yang datang ke Indonesia dan juga aktif bermusik di pulau Jawa yaitu Nicolai Varfolomeyeff (*cellist*), Shvecuk, Neudachin (*clarinetis*), Vondracek (*cellist*) (Uswatun, 2019: 217).

Tidak hanya Rusia, ada beberapa musisi dari Amerika datang ke Indonesia dan aktif dalam musik karawitan Bali, seperti Collin McPhee (1931), Leo Ornstein (1934), Michael Tenzer (1977). Selain itu, musisi dari Jerman seperti Dieter Mack (1978) Karl Edmund Prier (1964) juga datang ke Indonesia, menulis beberapa buku yang dipakai dalam pendidikan musik di Indonesia. Di antara musisi-musisi tersebut yang dikenal melalui karya-karyanya dalam mengaransemen lagu-lagu Indonesia adalah Nicolai Sergeevich Varfolomeyeff. Ia aktif megaransemen lagu-lagu Indonesia seperti Indonesia Raya, Maju Tak Gentar, Bagimu Negeri, Nyiur Hijau, Dari Sabang Sampai Merauke, dan Bengawan Solo (Uswatun, 2019: 205).

Nicolai merupakan seseorang yang pernah belajar di Konservatori Moskow (Uswatun, 2019: 217). Konservatori Moskow sendiri telah melahirkan musisi-musisi ternama seperti Rachmaninov, Prokofiev, Piatigorsky dan lainnya. Oleh karena itu, dapat diperkirakan kehebatan ilmu musik barat yang Nicolai miliki.

Nicolai dikenal piawai dalam mengaransemen. Seperti yang telah disampaikan Suhastjarja, mantan Dekan Fakultas Seni Pertunjukkan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta bahwa sebagai pengajar dan pengaransemen, Nicolai sangat profesional (Uswatun, 2019: 216). Hal ini dibuktikan ketika aransemen Nicolai

ditampilkan di depan para pejabat negara di Istora Senayan Jakarta dan mendapat sambutan yang sangat bagus.

Menurut Moordiana, kepala Sekolah Menengah Musik periode 2000an yang juga aktif mengaransemen, bahwa sampai sekarang belum ada pengaransemen sehebat Nicolai. Perpaduan serta pembagian instrumen dalam memainkan tiap-tiap melodi sangat luar biasa. Di dalam arsnemennya terdapat banyak variasi baik itu melodi, harmoni, dan *cantus firmus*. Nicolai mengolah paduan suara dan orkestra menghasilkan suara yang harmonis (Uswatun, 2019: 216).

Nicolai merupakan pemain cello dan dikenal sebagai seorang guru cello di Sekolah Musik Indonesia (SMIND) pada 1952. Nicolai telah diakui sangat menguasai permainan cello dengan teknik tinggi (Uswatun, 2019: 215). Permainannya mungkin dapat disandingkan dengan salah satu pemain cello ternama yang berkarir di Amerika Serikat, yaitu Piatigorsky karena mereka merupakan lulusan di konservatori musik yang sama yakni Konservatori Moskow (Drachman, 2020).

Selain menjadi guru cello, Nicolai juga menjadi kondakter orkes SMIND. Pada tanggal 29-30 Juni 1954, orkes SMIND diundang ke Sulawesi Selatan untuk konser dan Nicolai menjadi kondakternya. Salah satu lagu yang dibawakan adalah lagu *Ati Raja*. Pada konser ini, Nicolai berhasil menggugah masyarakat Makasar untuk mengungkapkan kekayaan tradisional yang dimiliki agar diturunkan pada generasi berikutnya (Uswatun, 2019: 213).

Beberapa lagu telah diaransemen Nicolai. Bagimu Negeri, Nyiur Hijau, Dari Sabang Sampai Merauke dan Bengawan Solo (Uswatun, 2019: 205). Di antara lagu-lagu tersebut, lagu *Ati Raja* merupakan satu-satunya lagu daerah luar pulau Jawa yang diaransemen Nicolai. Nicolai telah

menganransemen lagu Ati Raja menjadi format orkestra dan paduan suara.

Nicolai telah mengolah lagu daerah dengan khaedah musik barat. Lagu ini terasa semakin megah dengan aransemen Nicolai. Aransemen yang megah tanpa meninggalkan ciri khas kedaerahan. Selaras dengan pendapat Sanjaya (dalam wawancara, 2020) bahwa aransemen Nicolai memunculkan melodi-melodi isian yang merupakan ciri khas kedaerahaan. Mengaransemen lagu rakyat atau lagu daerah perlu pemahaman lebih, tidak hanya pemahaman teori musik saja, namun pemahaman bagaimana memunculkan idiom lokal dengan ilmu teori musik juga sangat dibutuhkan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menganalisis aransemen lagu Ati Raja oleh Nicolai Varfolomeyeff sebagai referensi dalam mengaransemen lagu daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menganalisis aransemen lagu Ati Raja oleh Nicolai Varfolomeyeff sebagai referensi dalam mengaransemen lagu-lagu daerah dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis aransemen lagu Ati Raja oleh Nicolai Varfolomeyeff?
2. Bagaimana Nicolai Varfolomeyeff memunculkan ciri khas kedaerahaan dan idiom musik Makassar pada aransemen lagu Ati Raja?

METODE

Nana (2007:60) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mendeskripsikan analisis aransemen lagu Ati Raja oleh Nicolai Varfolomeyeff menjadi narasi yang mudah dipahami.

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Data-data

yange terkumpul melalui tekni dokumentasi yaitu, partitur lagu Ati Raja aransemen Nicolai Varfolomeyeff dalam bentuk tulisan tangan, rekaman lagu Ati Raja versi Iwan Tompo, rekaman lagu Ati Raja versi Khaeruddin. Penulis juga mewawancarai narasumber yang menguasai materi mengenai lagu Ati Raja, idiom musik Makassar, ataupun analisis musik. Narasumber tersebut antara lain Amir Razak, Khaeruddin, Singgih Sanjaya, Winarjo Sigro Tjaroko.

Penulis menggunakan teknik analisis data oleh Marshall dan Rossman. Penulis mengorganisasikan data, mengelompokkan data, menguji asumsi, mencari alternatif penjelasan bagi data, menulis hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Triangulasi juga digunakan untuk menguji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis lagu Ati Raja sebelum diaransemen diperlukan untuk menganalisis aransemen lagu Ati Raja oleh Nicolai lebih sistematis. Penulis menggunakan lagu Ati Raja versi Rahardjo dalam menganalisis lagu Ati Raja sebelum diaransemen.

Ati Raja

Andante $\text{♩} = 80$

Ja i le bang ni am pe... i ba u... A ti ra... ja... ti sung gu
 Pu na ni a to... sung gu ba u... A ti ra... ja... na ta e
 La ku a pa ni sung gu... ta ba u... A ti ra... ja... na ma ja

7
 a ri... pu u pa u... ko... dong... Ra ja... le a... la ni a ni
 na... bal... la ba tu ta... ko... dong... Ra ja... le a... la ra pan ji
 12
 pu ji a... ti a... ti... ra... ja... Ni a tom mo ni ca la... do... du
 se ro a... ti... a... ti... ra... ja... ke ke ki ni pe... la... to mi
 di a... a... ti... a... ti... ra... ja... ka le le ang ma nge ma nge ba... u

Notasi 1. Lagu Ati Raja
(Sumber: Rahardjo, 2001: 166)

Berdasarkan notasi tersebut, dapat dilihat analisis lagu Ati Raja sebagai berikut:

frase tanya 1

Ja i le bang ni am pe... i ba u... A ti ra...
 Pu na ni a to... sung gu ba u... A ti ra...
 La ku a pa ni sung gu... ta ba u... A ti ra...

Notasi 2. Frase tanya 1

Frase tanya 1. Frase tanya dimulai dari birama 1 ketuk 2 hingga birama 4 ketuk 1. Diawali dengan nada 5 (sol) diakhiri dengan nada 2 (re).

frase jawab 1

A ti ra ja ti sung gu
A ti ra ja na ta e
A ti ra ja na ma ja

Notasi 3. Frase jawab 1

Frase jawab 1. Frase jawab 1 lebih singkat dibanding dengan frase tanya 1. Frase jawab 1 dimulai dari birama 4 ketuk 2 $\frac{1}{2}$ hingga birama 6 ketuk 1. Dimulai dengan nada 5 (solo) diakhiri dengan nada 6 (la).

frase jawab 2

ti sung gu a ri pu u pa u ko dong Ra ja
na la e na na ma ja i bal la bu ta ko dong Ra ja

Notasi 4. Frase jawab 2

Frase jawab 2. Frase jawab 2 lebih panjang dibanding dengan frase-frase sebelumnya. Frase jawab 1 dimulai dari birama 6 ketuk 3 hingga birama 10 ketuk 1. Dimulai dengan nada 1 (do) diakhiri dengan nada 5 (sol).

frase tanya 2

Ra ja le a la ni a ni pu ji a
Ra ja le al la ra pan ji se ro
Ra ja le a la pu na ko di a

Notasi 5. Frase tanya 2

Frase jawab 2. Frase jawab 2 dimulai dari birama 10 ketuk 1 hingga birama 12 ketuk 2. Dimulai dengan nada 1 (do) diakhiri dengan nada 5 (sol).

frase jawab 3

pu ji a ti a ti ra ja Ni a tom
se ro a ti a ti ra ja ke ke ki
di a ti a ti ra ja ka le le

Notasi 6. Frase jawab 3

Frase jawab 3. Frase jawab 3 dimulai dari birama 12 ketuk 3 hingga birama 14 ketuk 2. Dimulai dari nada 5 (sol) diakhiri dengan nada 1 (do),

frase jawab 4

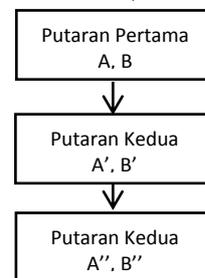
ja Ni a tom mo ni ca la do du
ja ke ke ki ni pe la to mi
ja ka le le ang ma nge ma nge ba u

Notasi 7. Frase jawab 4

Frase jawab 4. Frase jawab 4 dimulai dari birama 12 ketuk 3 hingga birama 14 ketuk 2. Dimulai dari nada 5 (sol) diakhiri dengan nada 1 (do)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa lagu Ati Raja terdiri dari 16 birama dan bernada dasar D Mayor. Lagu Ati Raja terdapat dua periode yaitu periode pertama (A) dan periode kedua (B). Periode A terdiri dari frase tanya 1, jawab 1, jawab 2. Sedangkan periode B terdiri dari frase tanya 2, jawab 3, jawab 4. Penulis menggunakan periode A dan B ini dalam menganalisis aransemen lagu Ati Raja oleh Nicolai Varfolomeyeff

Aransemen lagu Ati Raja diolah Nicolai Varfolomeyeff ke dalam format orkes simfoni dan paduan suara dengan susunan berbagai instrumen sebagai berikut: flute, oboe, clarinet, fagot, horn, trompet, trombon, perkusi, *woodblock*, timpani, vokal, violin, viola, cello dan kontrabass. Beberapa instrumen tersebut dibagi lagi menjadi beberapa suara antara lain: clarinet yang dibagi menjadi clarinet I, clarinet II, clarinet III, kemudian trompet yang dibagi menjadi trompet I, trompet II, dan trompet III, kemudian perkusi di antaranya bass dan tom-tom, kemudian violin yang dibagi menjadi violin I, violin II, dan violin III, dan tentunya vokal yang dibagi menjadi solo tenor, solo sopran dan paduan suara (sopran, alto, tenor, bass).



Gambar 1. Aransemen lagu Ati Raja oleh Nicolai Varfolomeyeff

Aransemen lagu Ati Raja oleh Nicolai Varfolomeyeff bertempo moderato, bersukat 4/4 dan memiliki total 76 birama. Aransemen ini terdiri dari tiga bagian utama

yakni A, B kemudian A', B', kemudian A'', B''. Pada setiap perpindahan bagian terdapat peralihan, introduksi kemudian coda setelah bagian A''.

Putaran pertama. Melodi utama lagu Ati Raja dinyanyikan oleh vokal tenor secara solo. Tidak suara vokal lain yang mendampingi solo vokal tenor. Tenor menyanyikan solo dari awal hingga akhir putaran pertama yang didampingi oleh flute dan clarinet.

Notasi 8. Melodi utama putaran pertama.

Iringan putaran pertama dikuasai oleh instrumen perkusi dan seksi gesek. Instrumen perkusi memainkan pola ritmik berbalas-balasan antara bass drum dan tomtom. Seksi gesek memainkan pola ritmik yang berbalas-balasan antara violin, viola, dengan cello dan kontrabass. Perkusi dan seksi gesek memainkan pola bunyi yang sama sepanjang putaran pertama. Terdapat melodi pendek di antara frase-frase dalam aransemen lagu Ati Raja yang Sanjaya sebut isian(dalam wawancara, 2020).

Notasi 9. Iringan putaran pertama

Melodi isian dalam putaran pertama dimainkan oleh instrumen flute, clarinet dan bassoon dan trombon. Keempat instrumen ini memainkan melodi secara unison. Unison merupakan indikasi bahwa semua instrumen memainkan bagian suara yang sama

secara bersama-sama meskipun berbeda oktaf (Ammer, 2004).

Notasi 10. Melodi isian putaran pertama

Putaran Kedua. Nikolai mengembangkan melodi utama dalam putaran kedua. Melodi utama tidak hanya dinyanyikan oleh vokal tenor secara solo, melainkan dinyanyikan secara duet oleh vokal tenor dan sopran. Duet vokal tenor dan sopran ini menyanyikan melodi utama secara berbalas-balasan.

Notasi 11. Melodi utama putaran kedua

Iringan dalam putaran kedua juga mengalami pengembangan. Jika iringan pada putaran pertama menggunakan nilai nada seperempat, iringan putaran kedua menggunakan nilai nada seperenambelas. Seksi gesek dan perkusi memainkan pola ritmik berbalas-balasan sama seperti putaran pertama.

Notasi 12. Iringan putaran ketiga

Nikolai mengganti instrumen yang memainkan melodi isian pada putaran kedua. Melodi isian dimainkan oleh flute, clarinet, bassoon, dan trombon pada putaran pertama. Namun, pada putaran kedua.

melodi isian dimainkan oleh oboe, trompet, dan violin I

Notasi 13. Melodi isian putaran kedua

Putaran ketiga. Melodi utama semakin berkembang pada putaran ketiga. Melodi utama yang sebelumnya dinyanyikan oleh solo vokal tenor dan sopran, melodi utama dinyanyikan oleh paduan suara pada putaran ketiga. Terlebih lagi, melodi utama yang dinyanyikan oleh paduan suara membentuk harmoni dan juga berbalas-balasan.

Notasi 14. Melodi utama putaran ketiga

Iringan pada putaran ketiga berkembang secara jumlah instrumen, harmoni, dan nilai nada. Pada putaran kedua, iringan dimainkan oleh seksi gesek dan perkusi. Namun, pada putaran instrumen yang bertambah, yakni seksi gesek, perkusi, dan juga seksi tiup.

Notasi 15. Iringan putaran ketiga.

Melodi isian sangat berkembang pada putaran ketiga. Melodi isian dimainkan oleh

oboe, trompet dan violin 1. Namun, melodi isian pada putaran ketiga dimainkan oleh hampir seluruh seksi tiup kayu, yakni flute, oboe, klarinet, dan juga bassoon. Terlebih lagi, melodi isian pada putaran mengalami pengembangan. Terlihat pada harmoni dan nilai nadanya.

Notasi 16. Melodi isian 1 putaran ketiga.

Nicolai Varfolomeyeff memunculkan melodi intro, dan melodi-melodi isian yang mirip dengan rekaman-rekaman lagu Ati Raja yang populer di Makassar. Hal ini selaras dengan pernyataan Amir (dalam wawancara, 2020) bahwa melodi intro aransemenn Nicolai persis dengan rekaman lagu Ati Raja versi Nani Sapada. Nani Sapada adalah seniman lokal Makassar yang mengolah lagu Ati Raja sebagai iringan tari. Sanjaya (dalam wawancara, 2020) bahwa melodi-melodi isian dalam aransemenn Nicolai merupakan ciri khas kedaerahaan.

Melodi intro dan melodi-melodi isian yang populer dapat dilihat dalam lagu Ati Raja yang ditulis oleh Maliang. Hal ini selaras dengan pernyataan Amir (dalam wawancara 2020) bahwa lagu Ati Raja yang ditulis Maliang ini merujuk pada lagu-lagu Ati Raja yang populer. Lagu Ati Raja yang ditulis Maliang menjadi rujukan penulis dalam membandingkan melodi intro dan melodi-melodi isian antara rekaman lagu Ati Raja yang populer dan lagu Ati Raja aransemenn Nicolai Varfolomeyeff.

Notasi 17. Intro
(Sumber: Qamar, 1988)

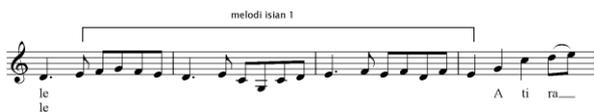
Melodi intro lagu Ati Raja yang populer terdiri dari empat birama satu ketuk. Setiap biramanya selalu diawali nada do. Setelah birama keempat ketuk pertama, lirik masuk pada ketuk kedua.

Nicolai mencantumkan intro tersebut ke dalam aransemennya, meskipun tidak sama persis. Flute memainkan melodi secara utuh pada intro pertama meskipun tidak memainkan secara persis seperti yang ada pada melodi versi Maliang. Beberapa instrumen tiup yang lain juga memainkannya, tetapi hanya potongannya saja, tidak secara utuh. Berikut notasi yang dimainkan flute pada intro pertama:



Notasi 18. Intro aransemennya

Melodi intro yang populer tetap ada pada intro kedua, tetapi tidak secara utuh dan hanya potongan saja. Melodi intro juga dimunculkan Nicolai pada intro ketiga. Nicolai tidak memunculkannya secara utuh, tetapi Nicolai mengembangkan melodi tersebut.



Notasi 19. Melodi isian 1
(Sumber: Qamar, 1988)

Tidak hanya intro, Nicolai Varfolomeyeff juga memunculkan melodi isian dalam aransemennya. Jika penulis merujuk pada melodi intro pada lagu Ati Raja versi Qamar, melodi isian 1 hampir sepenuhnya persis Nicolai munculkan pada bagian A. Di bagian-bagian berikutnya, melodi isian juga dimainkan dan mengalami pengembangan. Selain itu, instrumen yang memainkan melodi isian juga bertambah.



Notasi 20. Melodi isian 1 aransemennya



Notasi 21. Melodi isian 2
(Sumber: Qamar, 1988)

Setelah melodi isian 1 terdapat melodi isian 2. Melodi isian 2 dalam aransemennya Nicolai dimunculkan oleh beberapa instrumen, yaitu flute, clarinet, bassoon dan trombone. Di bagian selanjutnya, melodi isian mengalami pengembangan dan instrumen yang memainkannya lebih banyak.



Notasi 22. Melodi isian 2 aransemennya



Notasi 23. Melodi isian 3
(Sumber: Qamar, 1988)

Terkhir melodi isian 3. Seperti melodi isian sebelumnya, melodi isian 3 juga dimunculkan oleh flute, clarinet, bassoon, dan trombon. Melodi isian 3 juga mengalami pengembangan pada bagian-bagian selanjutnya. Instrumen yang memainkannya juga bertambah. Berikut notasi melodi isian 3 pada bagian A:

Notasi 24. Melodi isian 3 aransemenn

Nicolai memunculkan melodi intro dan melodi isian dalam aransemennya. Melodi-melodi tersebut tidak sama persis dengan melodi-melodi yang populer. Akan tetapi, melodi-melodi yang dimunculkan Nicolai dapat dikatakan mirip dengan melodi-melodi-melodi yang populer.

Tidak hanya ciri khas kedaerahan yang dimunculkan Nicolai. Akan tetapi, ada idiom musik Makassar yang dimunculkan Nicolai. Nicolai memunculkan karakter bunyi *gandrang* (gendang Makassar). Berdasarkan yang Lalasati (2013) ungkapkan, bahwa gendang Makassar memiliki dua sisi. Satu sisi memunculkan suara yang lebih rendah, satu sisi lain memunculkan suara yang lebih tinggi. Nicolai memunculkan bunyi *gandrang* pada dua seksi, yaitu perkusi dan gesek.

Perkusi memainkan pola ritmik yang terbilang konstan, hampir secara keseluruhan perkusi memainkan pola ritmik yang sama. Pola ritmik yang terdiri dari dua bunyi rendah dan tinggi, bass dan tom-tom. Hal ini terlihat identik dengan gendang Makassar.

Notasi 25. Idiom musik Makassar, perkusi

Seksi gesek memainkan iringan dengan teknik *pizzicato*. Violin dan viola memainkan nada yang lebih tinggi, sedangkan cello dan bass memainkan nada yang lebih rendah. Mereka memainkan ritmik secara bergantian seperti perkusi. Hal ini juga identik dengan gendang Makassar yang memiliki dua karakter suara yaitu rendah dan tinggi.

Notasi 26. Idiom musik Makassar, gesek

KESIMPULAN

Lagu Ati Raja terdiri dari dua periode, yaitu periode A dan B. Periode A terdiri satu frase tanya dan dua frase jawab. Periode B juga terdiri dari satu frase tanya dan dua frase jawab. Nicolai Varfolomeyeff telah mengaransemenn lagu Ati Raja ke dalam format orkes simfoni dan paduan suara. Aransemenn lagu Ati Raja oleh Nicolai terdiri dari tiga putaran dengan peningkatan variasi setiap putarannya. Hal tersebut tercermin dalam melodi, iringan, ataupun jumlah instrumen yang berperan. Oleh karena itu, aransemenn lagu Ati Raja oleh Nicolai Varfolomeyeff memiliki kelebihan yang sama dengan aransemennya yang lain, yaitu pada pembagian peran instrumen dalam memainkan melodi, serta memunculkan banyak variasi melodi dan harmoni.

Rekaman-rekaman lagu Ati Raja yang populer memunculkan melodi intro dan melodi-melodi isian bernuansa kedaerahan. Nicolai Varfolomeyeff juga memunculkan melodi-melodi yang mirip dengan rekaman-rekaman tersebut. Melodi tersebut muncul pada intro, dan isian- isian antar frase. Lebih dari itu, Nicolai juga memunculkan karakter bunyi *gandrang* (gendang Makassar) dalam aransemennya. Karakter bunyi *gandrang* muncul pada seksi gesek dan seksi perkusi. Oleh karena itu, Nicolai telah memadukan ciri khas kedaerahan serta idiom musik Makassar dengan khaedah-khaedah musik barat ke dalam format orkes simfoni dan paduan suara.

REFERENSI

- Ammer, Christine. 2004. *The Facts on File Dictionary of Music*. New York: Facts On File, Inc.
- Drachman, E. 2020. *Gregor Piatigorsky (1903-1976)*.
<http://piatigorskyfoundation.org/gregor-piatigorsky/>
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, Slamet. 2001. *Kumpulan Lagu Nasional dan Daerah Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Uswatun, Diah. 2019. *Peran Nicolai dalam Mengembangkan Musik Barat di Indonesia, dalam buku Musik dalam Perspektif: Kumpulan Esai*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Qamar, Syamsul. 1988. *Diklat kumpulan lagu Sulawesi Selatan*. SMKI Negeri Ujung Pandang: Ujung Pandang Sulawesi Selatan.
- Narasumber
- Amir Razak. M. Sn. Wawancara dalam telepon. 28 April 2020 dan 5 Juni 2020.
- Khaeruddin, S. Pd., M. Sn. Wawancara dalam telepon. 28 April 2020.
- Dr. Singgih Sanjaya, M. Hum. Wawancara dalam telepon. 3 Juni 2020.
- Drs. Winarjo Sigro Tjaroko, M. Hum. Yogyakarta. 7 Juni 2020.